



**DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
SUMATERA UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**RAHMI ATIKAH
NIM.1640200228**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)

SUMATERA UTARA

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**RAHMI ATIKAH
NIM.16 402 00228**

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002**

PEMBIMBING II

**Allman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RAHMI ATIKAH**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 05 Juni 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RAHMI ATIKAH** yang berjudul "**Determinan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

DELIMA SARI LUBIS, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

ALIMAN SYAHURI ZEIN, M.E.I
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RAHMI ATIKAH
NIM : 16 402 00228
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Determinan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Utara".

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Juni 2021

Yang Menyatakan,



RAHMI ATIKAH

16 402 00228

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Atikah
Nim : 16 402 00228
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Determinan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Utara**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hakcipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 03 Juni 2021

Yang Menyatakan



RAHMI ATIKAH
NIM . 16 402 00228



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rahmi Atikah
NIM : 16 402 00228
Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Determinan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Utara

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si.
NIP. 19900122 201801 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001

Nurul Izzah, M.Si.
NIP. 19900122 201801 2 003

Muhammad Isa, S. T., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/29 Juni 2021
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 73,75/(B)
IPK : 3,57
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) SUMATERA UTARA

NAMA : RAHMI ATIKAH
NIM : 16 402 00228

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 30 Juli 2021

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Rahmi Atikah
NIM : 16 402 00228
Judul Skripsi : **Determinan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Utara.**

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang menerapkan sistem otonomi daerah. Pelaksanaan otonomi daerah diatur dalam Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menyebutkan bahwa dalam penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan amanah Undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dimana seharusnya Pajak Daerah, Jumlah Penduduk meningkat maka PAD juga meningkat dan begitu juga sebaliknya jika penerimaan pajak daerah, dan jumlah penduduk menurun maka PAD juga akan menurun. Akan tetapi terdapat perbedaan pada Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, dan PAD Sumatera Utara. Maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perkembangan Jumlah Penduduk dan penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap PAD di Sumatera Utara.

Teori-teori yang mendukung penelitian ini mengatakan bahwa besarnya komposisi dan distribusi penduduk akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat, jumlah penduduk sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi, sehingga jumlah penduduk tidak boleh terlalu banyak atau sedikit untuk memperoleh kenaikan pendapatan nasional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Hasil uji yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD, bersamaan dengan itu secara parsial variabel pajak daerah memiliki pengaruh terhadap PAD. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan pajak daerah secara simultan berpengaruh terhadap PAD di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, dan PAD, Pajak Daerah

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Determinan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Utara**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada program Studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL , selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag , selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag , selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.Si selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Samsidah yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi anak-anaknya, serta Kaka tersayang Ummi Fadillah Nasution dengan keluarga kecilnya abang ipar saya Khorul Bahri Lubis, dan keponakan Khoirum Arsyila Lubis, Muhammad Saifan Alfatih Lubis dan juga adik tersayang saya Fitri Anggina Nasution yang selalu memberikan semangat dan dorongan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Insanul Aisyah, Fitria Fadillah Hayati S. Pd, Febriyanti, Yohanna Hasian Hasibuan yang turut menyemangati peneliti dan tiada hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti. dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada kawan-kawan KKL, MAGANG, KOS BIRU , KOS CERIA, yang selalu mendoakan dan juga memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi-1 angkatan 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman FoSSEI SUMBAGUT memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

12. Terima kasih juga kepada Hasmi hidayat, Rizki Mulia, Alirahmat Situmorang, Dwi Yustika Ningrum, dan teman-teman KSEI Ittihad lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Uangkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima disisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidimpuan, 2021
Penulis,

RAHMI ATIKAH
NIM. 16 402 00228

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	apostrof

ي	Ya	Y	ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Masalah	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	14
1. Pendapatan Asli Daerah	14
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah	14
b. Sumber-Sumber PAD	15
c. Tujuan dan Fungsi PAD	16
d. PAD dalam Perspektif Islam	17
2. Jumlah Penduduk	19
a. Pengertian Jumlah Penduduk.....	19
b. Teori pertumbuhan Penduduk	21

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk	22
d. Efek Negatif dari Jumlah Penduduk	23
e. Jumlah Penduduk dalam Perspektif Islam	25
3. Pajak Daerah	27
a. Pengertian Pajak Daerah.....	27
b. Teori dalam Pemungutan Pajak Daerah	28
c. Jenis Pajak Kabupaten/Kota	29
d. Pajak dalam Islam.....	30
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Fikir	36
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data	38
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel.....	39
D. Analisis Data	40
1. Pemilihan Estimasi Data Panel	40
a. <i>Common Effect</i>	40
b. <i>Fixed Effect</i>	41
2. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolenieritas.....	43
c. Uji Heteroskedastisitas	43
3. Uji Hipotesis.....	44
a. Uji Koefisien Determinasi R^2	44
b. Uji Parsial (Uji t)	44
c. Uji Simultan (Uji F)	44
4. Analisis Regresi Data Panel	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	47
1. Sejarah.....	47
2. Geografi	48
3. Pemerintah	49
4. Penduduk.....	50
B. Hasil Estimasi	50
1. Pemilihan Estimasi Data Panel	50
a. Hasil <i>Common Effect</i>	50
b. Hasil <i>Fixed Effect</i>	51
c. Hasil <i>Random Effect</i>	51
2. Uji Asumsi Klasik	54
a. Hasil Uji Normalitas.....	54
b. Hasil Uji Multikolenieritas.....	55
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
3. Uji Hipotesis.....	57
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	57
b. Hasil Uji Persial (Uji t)	58
c. Hasil Uji Simultan (Uji F)	59
4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk, Pajak Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah .	6
Tabel 1.2	Defenisi Operasional Variabel.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1	<i>Common Effect</i>	49
Tabel 4.2	<i>Fixed Effect</i>	50
Tabel 4.3	<i>Random Effect</i>	50
Tabel 4.4	Hasil Uji Chow	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Hausman	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Langrabge Multiplier.....	53
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolenieritas	54
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.10	Hasil Uji Koeffisien Determinasi.....	57
Tabel 4.11	Hasil Uji T	58
Tabel 4.12	Hasil Uji F	59
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Berganda	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Fikir36

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang menerapkan sistem otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan peralihan sistem pembangunan dari sentralisasi menjadi desentralisasi. Sistem ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada daerah dalam mengelola keuangannya sehingga pembangunan daerah diharapkan menjadi lebih baik sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat.

Pelaksanaan otonomi daerah diatur dalam Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menyebutkan bahwa dalam penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan amanah Undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945, pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat serta peningkatan daya saing daerah yang memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan otonomi daerah adalah meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam rangka mewujudkan otonomi daerah. Diberlakukannya otonomi daerah memberikan kesempatan pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan potensi daerah. Salah satu tolak ukur yang penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu daerah dalam

melaksanakan kegiatan otonomi daerah adalah Pendapatan Asli daerah (PAD). PAD dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pajak, retribusi, dan pengeluaran. Faktor-faktor tersebut berkorelasi dengan jumlah penduduk suatu daerah.

Semakin banyak jumlah penduduk suatu daerah, maka pendapatan daerah dari sektor pajak dan pendapatan lainnya tentu akan meningkat. Jumlah penduduk merupakan salah satu masalah dalam pembangunan yang paling utama dan paling sulit untuk diatasi. Para ahli kependudukan dan ahli ekonomi menyadari bahwa pengurangan tingkat perkembangan penduduk di negara berkembang merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk mempercepat lajunya perkembangan ekonomi.¹

PAD merupakan sumber pembiayaan bagi pemerintahan daerah dalam meningkatkan penerimaan daerah. PAD didapatkan dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Untuk itu, dalam masa desentralisasi seperti ini, pemerintah daerah dituntut untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan PADnya masing-masing dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki supaya bisa membiayai segala kegiatan penciptaan infrastruktur atau sarana prasarana daerah melalui alokasi belanja modal pada APBD.

¹ Ikhwanuddin Harahap, 'Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6.2 (2018), 51 <<https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1135>>.

Teori pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu yang di mana pendapatan itu terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa gedung, bunga dan deviden, serta pembiayaan transfer atau penerimaan dari pemerintah terhadap jumlah penduduk.

Pada dasarnya, besarnya PAD dipengaruhi perekonomian. Besar kecilnya PAD tergantung pada besar kecilnya perekonomian. Perekonomian dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi perekonomian adalah jumlah penduduk dan pajak daerah. Jumlah penduduk yang besar bagi Indonesia oleh para perencana pembangunan dipandang sebagai asset modal dasar pembangunan tetapi sekaligus sebagai beban pembangunan. Sebagai asset apabila dapat meningkatkan kualitas maupun keahlian atau keterampilannya sehingga akan meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban, jika struktur, persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif. Peranan penduduk dalam pembangunan sangat penting baik bagi swasta (pelaku ekonomi) maupun bagi pemerintah.

Jumlah penduduk adalah satu indikator penting dalam suatu Negara. Para ahli ekonomi klasik yang dipelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial

yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Oleh karena jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin besar jumlah penduduk maka akan semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah. Karena pendapatan asli daerah juga berasal dari iuran pajak yang di bayar oleh penduduk, oleh karena itu pendapatan asli daerah harus seimbang dengan jumlah penduduk dan penerimaan pajak daerah yang berasal dari penduduk.

Sedangkan teori yang dikemukakan oleh Malthus dan Richardo akan bahaya pertumbuhan penduduk yang tinggi disebabkan negara miskin banyak penduduk yang tidak produktif, karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Disini pemerintah harus menambah dana bantuan untuk penduduknya yang miskin sehingga pengeluaran pemerintah semakin bertambah untuk bantuan sosial, sedangkan pajak yang dipungut tidak maksimal karena banyak penduduk miskin yang tidak mampu membayar pajak disebabkan pendapatan perkapita yang rendah.

Pajak menurut Rochmat Soemitro dalam buku Mardiasmo 2008 adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar

pengeluaran umum.² Dari definisi tersebut yang berhak memungut pajak hanyalah negara, pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya, dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontaprestasi individual oleh pemerintah, pajak digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran bermanfaat bagi masyarakat luas. Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Pendapatan asli daerah, jumlah penduduk, dan penerimaan pajak daerah merupakan tiga hal yang saling berkaitan. Perkembangan pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 1.1
Data Jumlah Penduduk, Pajak Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018

Thn.	Kota	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Pajak Daerah (Juta Rupiah)	PAD (Juta Rupiah)
2014	Sibolga	86.166	6.503.850	36.216.015
2015		86.519	7.411.489	60.531.154
2016		86.789	7.702.745	65.159.344
2017		87.090	7.965.377	78.454.412
2018		87.317	9.616.350	108.129.371
2014	TanjungBalai	164 675	8.583.418	34.409.306
2015		167.012	2.708.466	5.940.728

² Mardiasmo, *Perpajakan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008).

2016		169.084	10.658.500	63.898.624
2017		171.187	11.658.500	65.315.422
2018		173.302	13.458.500	69.060.641
2014	Pematangsiantar	245.104	30.781.827	57.806.708
2015		247.411	33.206.827	130.134.852
2016		249.505	35.715.000	111.207.722
2017		251.513	39.730.000	118.184.890
2018		253.500	40.100.000	128.188.367
2014	Tebing Tinggi	154.804	14.745.000	47.477.336
2015		156.815	16.418.500	67.190.406
2016		158.902	18.177.000	86.115.554
2017		160.686	21.357.000	97.353.699
2018		162.581	24.226.943	105.579.951
2014	Medan	2.191.140	1.167.399.280	1.515.685.947
2015		2.210.624	1.249.252.602	1.679.237.163
2016		2.229.408	1.316.127.547	1.827.196.828
2017		2.247.425	1.380.127.548	1.973.780.339
2018		2.264.145	1.511.000.000	2.112.663.059
2014	Binjai	261.490	30.244.934	68.707.990
2015		264.687	27.869.424	88.674.387
2016		267.901	33.296.002	88.674.387
2017		270.926	36.125.022	98.283.092
2018		273.892	55.094.448	136.033.148
2014	Padangsidempuan	206.496	11.885.000	42.456.400
2015		209.796	11.542.225	56.027.875
2016		212.917	11.542.225	69.107.801
2017		216.013	15.032.780	91.296.999
2018		218.892	17.707.780	93.323.656
2014	Gunungsitoli	134.196	9.513.250	28.400.000
2015		135.995	9.513.250	34.400.000
2016		137.693	12.355.000	28.000.000
2017		139.281	14.000.000	34.937.400
2018		140.927	16.150.000	36.676.263

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Asli Daerah berhubungan dengan PAD. Di mana penerimaan Pajak Daerah, Jumlah

Penduduk meningkat maka PAD juga meningkat dan begitu juga sebaliknya jika penerimaan pajak daerah, dan jumlah penduduk menurun maka PAD juga akan menurun. Namun terdapat masalah pada tahun 2015 pada beberapa kota seperti Tanjung Balai, Binjai, Padangsidimpuan yang mana di beberapa kota tersebut terjadi penurunan penerimaan Pajak Daerah sedangkan Jumlah Penduduk dan PAD meningkat. Dan begitu juga pada tahun 2016 yang mana PAD pada kota Pematang Siantar dan Gunung Sitoli mengalami penurunan sedangkan penerimaan pajak daerah dan perkembangan jumlah penduduk meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga dilakukan oleh Muhammad kadafi, dkk yang melakukan penelitian dengan judul Determinan Penerimaan Pendapatan Pajak Daerah Kota Samarinda. Yang di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah Kota Samarinda. Kemudian secara bersama-sama (simultan) PDRB, jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah.³

Berikutnya penelitian Aliman Syahuri Zein yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara.

³ Jurusan Akuntansi and Politeknik Negeri, 'Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437', 16.1 (2020), 1-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah pada PAD Provinsi Sumatera Utara. Kontribusi jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah pada PAD Provinsi Sumatera Utara adalah 92,45% sedangkan sisanya 7,55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.⁴

Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, pajak daerah, terhadap PAD di Sumatera Utara maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Peningkatan penduduk tidak selalu diikuti dengan peningkatan pajak daerah
2. Peningkatan PAD tidak selalu diikuti oleh peningkatan pajak daerah
3. Pertumbuhan ekonomi Pada tahun 2015 lebih rendah

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji perlu dilakukan pembahasan masalah dalam penelitian meliputi pembahasan terhadap objek penelitian (pembahasan dan variable) dan subjek penelitian (tempat/studi kasus). penulis membatasi masalah pada Pajak Daerah (X1) Dan Jumlah Penduduk (X2) dan Pendapatan Asli Daerah (Y) di Sumatera Utara pada tahun 2014-2018 di delapan kota yakni

⁴ Aliman Syahuri Zein, 'Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara'. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 6.1 (2018), 11 <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i1.1122>.

Sibolga, Tanjungbalai, Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padangsidempuan, Gunungsitoli.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari variabel yang dipilih oleh peneliti. Penelitian ini berjudul Determinan Pendapatan Asli Daerah Sumatera Utara. Mekanisme operasional tersebut dapat dilihat pada :

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pajak daerah (X_1)	Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak Hotel 2. Pajak Restoran 3. Pajak Hiburan 4. Pajak Reklame 5. Pajak Penerangan Jalan 6. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C 7. Pajak Parkir 8. Pajak Lain-Lain. 	Rasio
Jumlah Penduduk (X_2)	jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili di suatu daerah yang tercatat secara sah oleh pemerintah daerah dan memiliki mata pencaharian tetap.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelahiran 2. Kematian 3. Migrasi 	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan yang diperoleh daerah yang di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturanperundang-undangan (Undang-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak daerah 2. Retribusi daerah 3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan 4. Lain-lain PAD yang sah 	Rasio

	Undang Nomor 33 Tahun 2004).		
--	---------------------------------	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap PAD di Sumatera Utara ?
2. Apakah Pajak Daerah berpengaruh terhadap PAD di Sumatera Utara ?
3. Apakah Jumlah Penduduk dan Pajak Daerah berpengaruh secara bersama-sama terhadap PAD di Sumatera Utara ?

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD di Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh Pajak Daerah terhadap PAD di Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk dan Pajak Daerah secara bersama-sama terhadap PAD di Sumatera Utara

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, serta informasi untuk meningkatkan pengetahuan penulis.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur untuk memberikan kebijakan- kebijakan pemerintah dan juga mampu menjadi tolak ukur pengambilan keputusan pemerintah.

3. Bagi Dunia Akademik

Hasil penelitian ini berguna untuk mendalami hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan Jumlah Penduduk, penerimaan Pajak Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten di Sumatera Utara.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I berisikan pendahuluan mengenai Latar belakang masalah, didalamnya memuat identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam

pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II membahas tentang Landasan teori, didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III menguraikan tentang Metode penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian determinan pendapatan asli daerah Sumatera Utara tahun 2014-2018.

BAB V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan membuat jawaban-jawaban terhadap pernyataan-pernyataan

pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian bab empat. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pemerintah daerah terdiri dari pemerintah provinsi dan pemerintah Kabupaten/Kota seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 22 tahun 1999 dimana tidak dikenal lagi pembagian daerah tingkat I dan daerah tingkat II. Pemerintah daerah hanya dibedakan menjadi daerah Provinsi dan daerah Kabupaten/Kota, tidak ada lagi Kotamadya. Seperti halnya dengan pemerintahan pusat yang menarik pajak untuk membiayai kegiatannya, maka pemerintah daerah juga menarik pajak untuk membiayai kegiatan pemerintah daerah, di samping sumber-sumber lainnya.⁵

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, yang bertujuan memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Menurut undang-undang republik Indonesia nomor

⁵ M. Suparmoko, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 55.

33 tahun 2004 pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan-peraturan perundang-undangan.⁶

Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dalam rangka *self supporting* dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, adalah dengan melihat komposisi dari penerimaan daerah yang ada. Semakin besar komposisi Pendapatan Asli Daerah, maka semakin besar pula kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar. Tetapi semakin kecil komposisi PAD terhadap penerimaan daerah maka ketergantungan terhadap pusat semakin besar. Sedangkan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah kelancaran pembangunan. Pembangunan meliputi berbagai sektor di antaranya adalah pembangunan jalan, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas lain.

b. Sumber-sumber PAD

Sumber-sumber pembiayaan pelaksanaan desentralisasi terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah. Sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dalam wilayah daerah yang bersangkutan, yang terdiri dari:

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.

- 1) Pajak Daerah, merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.⁷
- 2) Retribusi Daerah, merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
- 3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
- 4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah, merupakan penerimaan dari PAD yang bukan merupakan klasifikasi PAD yang disebutkan sebelumnya.⁸

c. Tujuan dan Fungsi Pendapatan Asli Daerah

Sumber keuangan yang berasal dari pendapatan didalam pelaksanaan otonomi daerah lebih tinggi dibandingkan dengan sumber-sumber diluar pendapatan asli daerah, karena pendapatan asli daerah dapat dipergunakan sesuai dengan prakarsa dan inisiatif

⁷ Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi* (yogyakarta: andi affset, 2008).

⁸ Sunanto, 'Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Msi Banyuwasin', *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol. 2, No.1 (2015), hlm. 4.

daerah sedangkan bentuk pemberian pemerintah (nonPAD) sifatnya lebih terikat. Adanya penggalan dan peningkatan pendapatan asli daerah diharapkan pemerintah daerah juga mampu meningkatkan kemampuan dalam menyelenggarakan urusan daerah.⁹

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhan guna mmperecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas(subsidi).

d. Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Islam

Pendapatan asli daerah atau negara dalam islam dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu pendapatan resmi dan pendapatan tidak resmi. Pendapatan tida resmi terdiri dari ghanimah dan sedekah dan dipergynakan hanya untuk manfaat tertentu. Sedangkan pendapatan resmi daerah terdiri atas beberapa sumber pendapatan asli daerah, yaitu:

⁹ Haisya Hamini, *Administrasi Keuangan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019) <<https://doi.org/10.31227/osf.io/wyv2f>>.

1) Fay'I

Fay'I berarti mengembalikan sesuatu. Dalam terminology hukum Fay'I menunjukkan seluruh harta yang didapat dari musuh tanpa peperangan. Fay'I disebut pendapatan penuh negara karena negara memiliki otoritas penuh dalam menentukan kegunaan pendapatan tersebut, yaitu untuk kebaikan umum masyarakat.

2) Kharaj

Kharaj merupakan pajak atas tanah atau hasil tanah. Dimana para wilayah yang ditaklukkan harus membayar kepada Negara Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 72:

أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَخَرَّاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ ﴿٧٢﴾

Artinya: Atau engkau (Muhammad) meminta imbalan kepada mereka? Sedangkan imbalan dari Tuhanmu lebih baik, karena Dia pemberi rezeki yang terbaik.¹⁰ (Q.S Al-Mu'minun: 72).

Kharaj dikenakan atas orang kafir dan juga muslim, dan kharaj dikenakan pada tanah (pajak tetap) dan hasil tanah (pajak proporsional) yang terutama ditaklukkan oleh kekuatan senjata terlepas dari seseorang tersebut muslim atau nonmuslim. Kemudian hasil pengenaan kharaj di

¹⁰ Departemen Agama RI, A-Qur'an Dan Terjemahannya (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 354.

distribusikan untuk kepentingan seluruh kaum muslim di setiap masa.

2. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Jumlah Penduduk

Menurut Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 26 ayat 2 penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.¹¹ Para ahli ekonomi berpendapat bahwa yang dimaksud penduduk disini tentu saja penduduk manusia dan bukan yang lainnya. Para ahli ekonomi sangat tertarik kepada masalah kependudukan karena penduduk itulah yang melakukan produksi maupun konsumsi, dan jumlah adalah sebagai subjek ekonomi. Jumlah serta mutu (kualitas dan kuantitas) penduduk suatu negeri merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu negara dan penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja.

Jumlah Penduduk merupakan jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili di suatu daerah yang tercatat secara sah oleh pemerintah daerah dan memiliki mata pencaharian tetap.

Jumlah Penduduk adalah satu indikator penting dalam suatu Negara. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk

¹¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 Tentang Kependudukan.*

meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Oleh karena jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Jumlah penduduk yang besar bagi pemerintah walaupun oleh para perencana pembangunan dipandang sebagai asset atau modal dasar pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai beban pembangunan. Sebagai asset apabila dapat meningkatkan kualitas maupun keahlian atau keterampilannya sehingga akan meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja langsung yang bersifat produktif juga rendah, serta persebaran dan mutunya sedemikian rupa hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif.

Perkembangan jumlah penduduk yang semakin besar akan memerlukan anggaran yang semakin besar, supaya kualitas pertumbuhan ekonomi lebih baik. Besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik juga akan meningkat. Di negara sedang berkembang yang mengalami

ledakan jumlah penduduk termasuk Indonesia akan selalu mengkaitkan antara kependudukan dengan pembangunan ekonomi.

Akan tetapi hubungan antara keduanya tergantung pada sifat dan masalah kependudukan yang dihadapi oleh setiap negara, dengan demikian tiap negara atau daerah akan mempunyai masalah kependudukan yang khas dan potensi serta tantangan yang khas pula.

b. Teori Pertumbuhan Penduduk

1) Teori Malthus (Thomas Robert Malthus)

Orang yang pertama mengemukakan teori mengenai penduduk adalah Thomas Robert Malthus yang hidup pada tahun 1776-1824, dimana pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan, akibatnya pada suatu saat akan terjadi perbedaan antara penduduk dan kebutuhan.

2) Teori Marxist (Karl Marx dan Fried Engels)

Marxist tidak sependapat dengan Malthus, berajak dari pengalaman bahwa manusia sepanjang sejarah akan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

3) Teori Jihn Stuart Mill

Seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi yang berkembangsaan inggris berpendapat sama dengan Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk melampaui laju

pertumbuhan bahan makanan sebagai dasar kehidupan manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Adam Smith bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangun ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan jumlah penduduk dalam perekonomian, perkembangan jumlah penduduk dan pembagian pekerjaan di antara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena jumlah penduduk akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan ekonomi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang mendiami sesuatu daerah tertentu dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:¹²

1) Tingkat Kelahiran (*Birth Rate*)

Tingkat kelahiran merupakan tingkat penambahan penduduk melalui kelahiran bayi di suatu wilayah tertentu.

2) Tingkat Kematian (*Death Rate*)

Tingkat kematian merupakan pengurangan penduduk melalui kematian di suatu wilayah tertentu.

¹² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

3) Migrasi (Perpindahan Penduduk)

Migrasi merupakan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap di tempat yang baru.

d. Efek Negatif Dari Jumlah Penduduk

Efek negatif dari jumlah penduduk yang pesat adalah:¹³

1) Pertumbuhan Ekonomi

Bukti-bukti yang terkumpul menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk yang cepat cenderung menurunkan tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita disebagian negara-negara berkembang.

2) Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan

Meskipun korelasi-korelasi statistik agregat antara ukuran kemiskinan dan pertumbuhan penduduk di tingkat nasional tidak begitu jelas, namun di tingkat individual atau rumah tangga cukup jelas dan dijadikan landasan untuk menarik kesimpulan tegas. Dari data yang ada diketahui bahwa penambahan penduduk yang cepat cenderung berdampak negatif terhadap penduduk miskin.

¹³ Todaro Dan Stephen C. Smith Michael P, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002).

3) Pendidikan

Secara umum, telah disepakati bahwa keluarga besar dan pendapatannya yang rendah mempersempit peluang orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Pada tingkat nasional, pertumbuhan penduduk yang pesat juga akan menyebabkan distribusi anggaran pendidikan semakin kecil.

4) Kesehatan

Angka fertilitas yang tinggi cenderung merugikan kesehatan ibu dan anak-anaknya, hal ini tentu saja akan memperbesar resiko kehamilan. Jarak kelahiran yang dekat cenderung menurunkan berat badan bayi, dan meningkatkan tingkat kematian bayi dan anak-anak.

5) Ketersediaan Bahan Pangan

Jika penduduk terus bertambah, maka bertambah pula mulut yang disuapi. Jelaslah bahwa penyediaan bahan pangan secara memadai menjadi lebih sulit jika penduduk terus bertambah dengan pesatnya.

6) Lingkungan Hidup

Pertumbuhan penduduk yang cepat ikut memicu proses pengrusakan lingkungan hidup yang baik

berupa penggundulan hutan, erosi tanah dan pemadatan hunian di perkotaan.

7) Migrasi Internasional

Banyak pengamat menilai cepatnya peningkatan migrasi internasional, yang legal maupun yang illegal merupakan salah satu konsekuensi utama ledakan penduduk.

e. Jumlah Penduduk Dalam Perspektif Islam

Manusia sebagai penduduk dimuka bumi telah disediakan bekal oleh penciptanya berupa alam dan lingkungan yang kaya kebutuhan primer dan sekunder. Allah juga memeberian bentuk tubuh yang sempurna untuk manusia bisa mengelola alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika dilihat dari persediaan alam yang diberikan oleh Allah kepada manusia maka tidak ada masalah yang muncul bago kehidupan manusia

Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang penduduk terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁴ (Q.S Al-Baqarah: 30).

Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, memegang kekuasaan untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi. Kekuasaan yang diberikan kepada manusia bersifat kreatif yang memungkinkan manusia mengelola serta mendayagunakan apa yang ada di bumi untuk kepentingan hidupnya. Dengan demikian hal ini berarti ia diberi kepercayaan untuk mengelola bumi dan karenanya mesti mengetahui seluk-beluk bumi, atau paling tidak punya potensi untuk mengetahuinya.

Kedudukan manusia sebagai khalifah Allah merupakan tanggung jawab moral manusia kepada Allah yang harus menjadi tantangan bagi manusia untuk mewujudkan perannya untuk menjasi penguasa di muka bumi dengan membawa misi ilahi. Allah memberikan keistimewaan kepada manusia yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya yaitu akal pikiran, dan kebebasan untuk berkehendak.

Para pakar pengamat kependudukan melihat adanya permasalahan yang muncul sejalan dengan gejala perkembangan penduduk yang pesat. Paul R. Ehrlich menulis dalam bukunya

¹⁴ *Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 6.

“ledakan penduduk” menyatakan bahwa gejala pertumbuhan penduduk menunjukkan kepesatan yang hebat dan mencemaskan karena pertumbuhannya meningkat dua kali lipat.

3. Pajak Daerah

a. Pengertian Pajak Daerah

Pajak menurut Rochmat Soemitro adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dilaksanakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontrapretasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pajak menurut Soeparman Soemahamidjaja adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.¹⁵

Pajak menurut P. A. Andriani adalah iuran pada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib yang wajib membayarnya menurut perundang-undangan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.¹⁶

Berdasarkan ketiga pengertian pajak diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran yang wajib dibayar oleh rakyat kepada

¹⁵ Y. Sri Pudyatmoko, *Pengantar Hukum Pajak* (yogyakarta: andi affset, 2009).

¹⁶ Bohari, *Pengantar Hukum* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 23.

negara dengan jumlah tertentu dan dalam waktu yang telah ditentukan dan manfaatnya tidak langsung dirasakan masyarakat.

Sedangkan pengertian Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan Pembangunan Daerah.¹⁷

b. Teori-Teori Dalam Pemungutan Pajak

1) Teori Asuransi

Bahwa pajak disamakan dengan pembayaran premi untuk perlindungan, sebagaimana terdapat dalam asuransi pertanggungan.

2) Teori Kepentingan

Sudah banyak apabila biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh negara untuk kepentingan penduduk (termasuk perlindungan terhadap jiwa dan harta) dibebankan terhadap rakyat.¹⁸

3) Teori Gaya Pikul

Dasar keadilan pemungutan pajak adalah terletak pada masa yang diberikan oleh negara kepada warganya dalam bentuk perlindungan jiwa dan harta sehingga apabila biaya yang telah

¹⁷ Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi*.

¹⁸ Tony Marsyahrul, *Pengantar Perpajakan* (Jakarta: Grasindo, 2006).

dikeluarkan oleh negara tersebut dipikulkan kepada yang menikmatinya.

4) Teori Bakti

Negara mempunyai hak mutlak untuk memungut pajak dan warga negara mempunyai kewajiban membayar pajak sebagai bukti tanda baktinya kepada negara.

5) Teori Gaya Beli

Yang dimaksud dengan teori ini adalah mengambil gaya beli dari rumah-rumah tangga dalam masyarakat untuk rumah tangga negara dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan maksud memelihara kehidupan masyarakat.¹⁹

c. Jenis Pajak Kabupaten/Kota²⁰

Jenis Pajak provinsi terdiri atas:

- 1) Pajak Kendaraan Bermotor;
- 2) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;
- 3) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;
- 4) Pajak Air Permukaan; dan
- 5) Pajak Rokok.

¹⁹ Zulia Hanum dan Rukmini, *Perpajakan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), hlm. 3-4.

²⁰ Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Terbaru 2016* (Yogyakarta: Andi Affset, 2016), hlm. 15.

Jenis pajak kabupaten terdiri atas:

- 1) Pajak hotel
- 2) Pajak restoran
- 3) Pajak hiburan
- 4) Pajak reklame
- 5) Pajak penerangan jalan
- 6) Pajak mineral bukan logam dan batuan
- 7) Pajak parker
- 8) Pajak air tanah
- 9) Pajak sarang burung wasset
- 10) Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan
- 11) bea perolehan hak atas tanah dan bangunan

d. Pajak Dalam Islam

Secara etimologi, pajak dalam bahasa arab disebut dengan istilah *dharibah*, yang artinya: mewajibkan, menetapkan, menentukan, memukul, menerangkan atau membebaskan, dan lain-lain.²¹

Ayat Al-Quran yang menjelaskan mengenai pajak adalah QS. At-Taubah ayat 29:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا
تُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ

²¹ Gusfahmi, *Pajak Dalam Islam*(Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 9.

الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ
صَغُورٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk. (Q.S At-Taubah: 29).²²

Ada tiga ulama yang memberikan definisi tentang pajak, yaitu sebagai berikut:

1) Yusuf Qardhawi berpendapat:

Pajak adalah kewajiban yang ditetapkan terhadap wajib pajak, yang harus disetorkan kepada negara sesuai dengan ketentuan, tanpa mendapat prestasi kembali dari negara, dan hasilnya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum di satu pihak dan untuk merealisasi sebagai tujuan ekonomi, sosial, politik, dan tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai oleh negara.

2) Gazi Inayah berpendapat:

Pajak adalah kewajiban untuk membayar tunai yang ditentukan oleh pemerintah atau pejabat berwenang yang bersifat mengikat tanpa adanya imbalan tertentu. Ketentuan

²² Departemen Agama RI, A-Qur'an Dan Terjemahannya (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 191.

pemerintah ini sesuai dengan kemampuan si pemilik harta dan dialokasikan untuk mencukupi kebutuhan pangan secara umum dan untuk memenuhi tuntutan politik keuangan bagi pemerintah.

3) Abdul Qadim Zallum berpendapat:

Pajak adalah harta yang diwajibkan Allah SWT. Kepada kaum muslim untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang memang diwajibkan atas mereka, pada kondisi *baitul mal* tidak ada uang/harta.²³

Menurut penulis defenisi yang dikemukakan oleh Zallum lebih universal karena menyangkut tentang unsur pokok yang terdapat dalam ketentuan pajak menurut syariat, yaitu:

- a) Diwajibkan oleh Allah SWT
- b) Objeknya dalam harta (*al-mal*)
- c) Subjeknya kaum muslim yang kaya (*ghaniyyun*), tidak termasuk non muslim
- d) Tujuannya untuk membiayai kebutuhan mereka (kaum muslim) saja
- e) Diberlakukan karena adanya kondisi darurat (khusus) yang harus segera diatasi oleh ulil amri.

²³ Gusfahmi, hlm. 10.

Kelima unsur dasar tersebut, sejalan dengan prinsip-prinsip penerimaan negara menurut sistem ekonomi, yaitu harus memenuhi empat unsur:

- 1) Harus adanya *nash* (Al-Quran dan al- Hadist) yang memerintahkan setiap sumber pendapatan dan pemungutannya.
- 2) Adanya pemisahan sumber penerimaan dari kaum muslim dan non-muslim.
- 3) Sistem pemungutan zakat dan pajak harus menjamin bahwa hanya golongan kaya dan golongan makmur yang mempunyai kelebihan saja yang memikul beban utama.
- 4) Adanya tujuan kemaslahatan umum.

Dari definisi di atas, jelas terlihat bahwa pajak adalah kewajiban yang datang secara temporer, diwajibkan oleh ulil amri sebagai kewajiban tambahan sesudah zakat (jadi *dharibah* bukan pajak), karena kekosongan/kekurangan *Baitul Mal*, dapat dihapus jika keadaan *Baitul Mal* sudah terisi kembali, diwajibkan hanya kepada kaum muslim yang kaya, dan harus digunakan untuk kepentingan mereka (kaum muslim), bukan kepentingan umum, sebagai bentuk jihad kaum muslim untuk mencegah datangnya bahaya yang lebih besar jika hal itu tidak dilakukan.²⁴

²⁴ Gusfahmi, hlm 15.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sane Bembok, dkk. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2020. ²⁵	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tolikara	Dependen: pendapatan asli daerah Independen: Pendapatan perkapita, Jumlah perusahaan dan Jumlah penduduk	Penelitian ini telah menunjukkan bahwa variabel independen secara penelitian dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen
2	Muhammad Kadafi, dkk, Jurnal, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, 2020. ²⁶	Determinan Penerimaan Pendapatan Pajak Daerah Kota Samarinda	Dependen: pajak daerah Independen: PDRB, Jumlah Penduduk, Inflasi	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah Kota Samarinda. Kemudian secara

²⁵ Bembok, Sane, Dkk. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tolikara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 20 No. 1 Tahun 2020. Hal. 70.

²⁶ Muhammad Kadafi, Dkk. Determinan Penerimaan Pendapatan Pajak Daerah Kota Samarinda, *Jurnal Eksis*, 16 No 1 Ap 2020. Hlm. 106.

				bersama-sama (simultan) PDRB, jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah.
3	Aliman Syahuri Zein, Jurnal Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman 2018. ²⁷	Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara	Dependen: Pendapatan Asli Daerah Independen: Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah	Berdasarkan penelitian ini ada pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah pada PAD Provinsi Sumatera Utara. Kontribusi penduduk dan belanja pemerintah pada PAD Provinsi Sumatera Utara adalah 92,45% sedangkan sisanya 7,55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
4	Faisal Abdaoe. R, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan, 2018. ²⁸	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah di Sumatera Utara Tahun 2017	Dependen: Belanja Daerah Independen: Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum	Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pendapatann asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh secara signifika terhadap belanja daerah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017

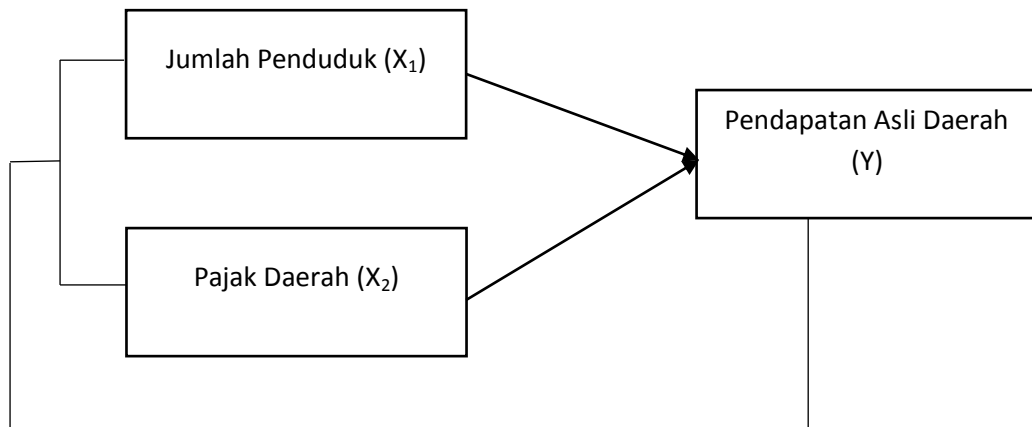
²⁷ Zein, Aliman Syahuri, Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara, Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Volume 6 Nomor 1 Ed. Januari-Juni 2018, hal. 1-14.

²⁸ Faisal Abdaoe . R Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Padangsidimpuan, 2018.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran dalam peta peneliti mengenai batas-batas yang akan diselidiki dan yang tidak akan tersentuh oleh proses penelitian. Kerangka pemikiran yang baik berisi kerangka pikir yang disusun berdasarkan identifikasi masalah.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan : Garis Parsial = $\text{---}\longrightarrow$

Garis Simultan = —————

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis juga merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Ha_1 = Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD di Sumatera Utara.

Ha_2 = Terdapat pengaruh pajak daerah terhadap PAD di Sumatera Utara.

Ha_3 = Terdapat pengaruh Jumlah penduduk dan pajak daerah terhadap PAD di Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara rentang waktu 2014-2018 dengan website: <https://sumut.bps.go.id>. penelitian ini dilakukan mulai Februari 2020 sampai Mei 2021.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun Jenis data yang akan digunakan adalah data panel . Data panel adalah gabungan dari data *Cross Section* dan *time series*.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian berasal dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan

penelitian terdahulu.²⁹ Peneliti memperoleh data melalui publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Data tersebut terdiri dari data pendapatan asli daerah, jumlah penduduk dan penerimaan pajak daerah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari 8 Kabupaten/Kota jumlah penduduk, pajak daerah, dan PAD di Provinsi disebut populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari 8 Kabupaten/Kota jumlah penduduk, pajak daerah, dan PAD di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018 yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

2. Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi adalah sampel. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, dan sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

²⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm. 19.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 35.

adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu data pendapatan asli daerah, jumlah penduduk, dan pajak daerah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018.

D. Analisis Data

Sebuah data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Eviews 9. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan Estimasi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi dari data time series dan Cross section. Ada tiga metode yang biasa digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut:³¹

a. *Common Effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu: menggabungkan data *cross section* dengan *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengistemasi model dengan *common effect*.

³¹ Setiawan dan Dwi Endah Kusuri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi offirst, 2010), hlm. 184-189.

b. *Fixed Effect*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengistemasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah omitted variables, yang mungkin membawa perubahan pada intercept *time series* atau *cross section*.

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan kedalam error. Karna hal inilah, model acak efek juga disebut dengan komponen error. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap.

Tiga macam metode analisis di atas merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel, untuk menentukan teknik mengestimasi regresi data panel yang tepat ada tiga uji yang digunakan:

- 1) Uji Chow, digunakan untuk memilih antara *model common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai chi-square hitung dengan nilai chi-square table. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai-nilai chi-square hitung $>$ nilai chi-square table, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Begitu pula dengan sebaliknya, jika nilai chi-square hitung $<$ nilai chi-square table

maka H_0 dan model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*.

- 2) Uji Hausman, digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistic chi-square dengan degree of freedom sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman $>$ dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan apabila sebaliknya digunakan *model random effect*.
- 3) Uji Langrange Multiplier, digunakan untuk memilih antara *common effect* atau *random effect*. Uji langrange multiplier ini didasarkan pada distribusi chi square dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai langrange multiplier statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi square* maka H_0 ditolak, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* daripada metode *common effect*. Sebaliknya, jika nilai langrange multiplier statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi square* sebagai nilai kritis, maka H_0 diterima, artinya model yang lebih tepat digunakan dalam model regresi data panel adalah metode *common effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (Jarque Bera), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal atau tidak dapat diukur dengan ketentuan apabila probabilitas $> 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi normal.³²

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantaranya beberapa semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari $0,8$ maka terjadi multikolinieritas.³³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam model regresi tidak memiliki

³² Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 541-543.

³³ Dkk Shochrul R Ajija, *Cara Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 35.

varians yang sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji Gletser dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Obs*R Square mempunyai nilai Probabilitas chi-square $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai Obs*R Square mempunyai nilai probabilitas chi-square $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil obsevasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), Maka ketepatannya akan semakin baik.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti variabel X berpengaruh secara parsial terhadap Y.
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a ini berarti variabel X_1 dan X_2 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.
 - 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.
4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa factor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variabel* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan

besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variabel* (Y). Adapun bentuk Persamaan lenier berganda sebagai berikut:³⁴

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y : PAD

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Jumlah Penduduk

X_2 : Pajak Daerah

μ : Residual atau error

³⁴ Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatra dengan wilayah yang meliputi seluruh pulau Sumatra, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan.

Setelah Kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera Utara kemudian dibagi menjadi tiga sub provinsi, Yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administrative yang disebut keresidenan, yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.³⁵

Diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, yaitu: Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April 1948 selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

³⁵ Badan Pusat Statistik. ([Http://bps.go.id](http://bps.go.id)). Diakses pada tanggal 5 September 2020, pukul 13.04 WIB.

Awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Dengan Keputusan Pemerintah Darurat R.I. Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Mei 1949, Jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya, dengan Ketetapan Pemerintah Darurat R.I. pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara.

2. Geografi

a. Lokasi dan Letak Geografis

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, Luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau sekitar 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah kota

Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

b. Iklim

Karena letak dekat dengan garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong kedalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter diatas permukaan laut, beriklim cukup panas bisa mencapai 33°C, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landa, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bisa mencapai 22°C.

Sebagaimana Provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim Pancaroba.

3. Pemerintahan

Pusat pemerintahan Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk kedalam Provinsi Sumatera sesaat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi eks keresidenan Sumatera

Timur, Tapanuli, dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi daerah Istimewa Aceh.

Sumatera utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota, 325 Kecamatan, dan 5.456 klurahan/desa.

4. Penduduk

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencatatan lengkap Sensus Penduduk (SP) 1990, penduduk Sumatera Utara berjumlah 10,81 juta jiwa, dan pada tahun 2010 jumlah penduduk Sumatera Utara telah meningkat menjadi 12,98 juta jiwa. Kepadatan Penduduk Sumatera Utara pada tahun 1990 adalah 143 jiwa per km² dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 178 per km². Dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 sebesar 1,10 persen. Sensus penduduk tahun 2018, penduduk Sumatera Utara bertambah menjadi 14,27 juta jiwa, dengan kepadatan penduduk 196 jiwa per km².

B. Hasil Estimasi

1. Pemilihan Estimasi Data Panel

Di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model:

a. *Common Effect Model*

Tabel 4.4
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75015003	11119486	6.746265	0.0000
X1	-188.7047	64.41904	-2.929331	0.0058

X2	1.638018	0.100776	16.25401	0.0000
----	----------	----------	----------	--------

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

b. *Fixed Effect Model*

Tabel 4.5
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.07E+09	3.59E+08	-5.777169	0.0000
X1	5111.340	900.1787	5.678139	0.0000
X2	0.662276	0.208245	3.180276	0.0034

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

c. *Random Effect Model*

Tabel 4.6
Random Effect Fixed

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90374173	9789707.	9.231551	0.0000
X1	-291.1352	43.29823	-6.723950	0.0000
X2	1.800243	0.066215	27.18781	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Setelah melakukan uji estimasi ketiga di atas, selanjutnya di pilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu uji *chow (likelihood ratio)*, dan uji *hausman test* dan LM (*Lagrangge Multiplier*).

1) Uji *Chow (Likelihood Ratio)*

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji *chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *Fixed Effect*.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika H_0 : diterima maka model *Common Effect*

Jika H_0 : ditolak, maka model *Fixed Effect*

Dasar dengan pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai $Chi-Square_{hitung}$ dengan $Chi-Square_{tabel}$.

$Chi-Square_{hitung} > Chi-Square_{tabel} =$ Hipotesis ditolak (H_0)

$Chi-Square_{hitung} < Chi-Square_{tabel} =$ Hipotesis diterima (H_0)

Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.321754	(7,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.521436	7	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan uji 4.7 uji chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai $chi-square_{hitung}$ yang diperoleh adalah 56.521436 lebih besar dari nilai $chi-square_{tabel}$ 14,0671 sehingga $chi-square_{hitung}$ yang diperoleh lebih besar dari pada $chi-square_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect model* dan *fixed effect model* adalah *fixed effect model*.

2) Uji Hausman Test

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah hausman test. Dalam uni ini model yang akan

dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Jika H_0 : diterima makam model *random effect*

Jika H_0 : ditolak, maka model *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai $Chi-Square_{hitung}$ dengan $Chi-Square_{tabel}$.

$Chi-Square_{hitung} > Chi-Square_{tabel} =$ Hipotesis ditolak (H_0)

$Chi-Square_{hitung} < Chi-Square_{tabel} =$ Hipotesis diterima (H_0)

Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		42.518688	2	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 42.518688 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 5,991, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada *chi square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *random effect* dan *fixed effect* adalah *Fixed effect*.

3) Uji Langrange Multiplier

Hasil uji langrange multiplier dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.246727 (0.0393)	6.530724 (0.0106)	10.77745 (0.0010)

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

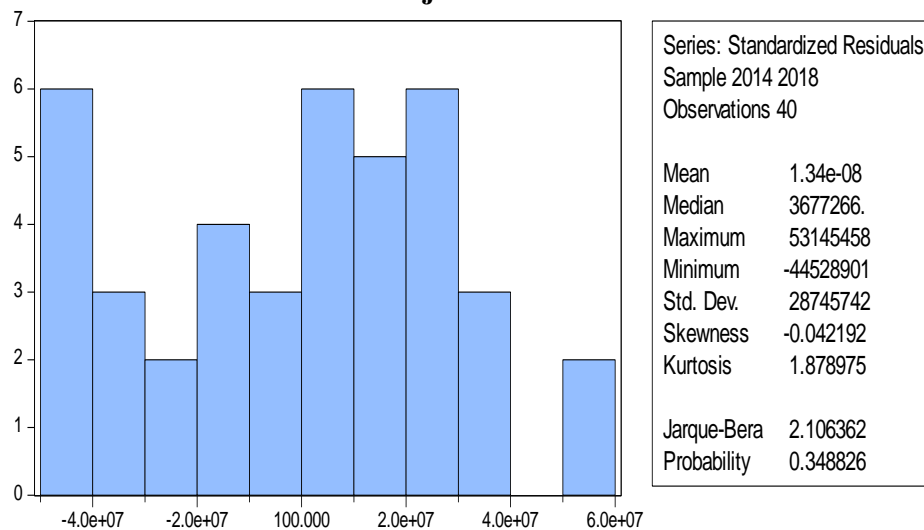
Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 4.246727 lebih besar dari nilai *chi-square* kritis 0,0393, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *random effect* dan *common effect* adalah *random effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB). Uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai *probability* JB. Jika nilai *probability* JB $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,35 karena nilai probabilitas JB $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1	0.0646658217764826
X2	0.0646658217764826	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan hasil tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena koefisien anatar variabel independen berada dibawah syarat adanya multikolinieritas yaitu 0,08 persen. Jumlah penduduk mempunyai korelasi 1 dan pajak daerah mempunyai korelasi 0,06. Korelasi ini berada di bawah 0,08 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = tidak terdapat heteroskedastisitas

H_0 = terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adlaha sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/21/21 Time: 22:36				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13993357	3492944.	4.006178	0.0003
X1	-24.04219	20.23584	-1.188099	0.2424
X2	0.037595	0.031657	1.187581	0.2426

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana jumlah penduduk (X1) sebesar 0.2424 dan pajak daerah (X2) sebesar 0,2426 lebih besar 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_a diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau disebut *R-square* pada umumnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil nilai *R-square* pada penelitian ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.992128	Mean dependent var	1.17E+08
Adjusted R-squared	0.991703	S.D. dependent var	2.48E+08
S.E. of regression	22622885	Sum squared resid	1.89E+16
F-statistic	2331.725	Durbin-Watson stat	1.448392
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.992128. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk dan pajak daerah mampu menjelaskan sebesar 99 persen. Sedangkan sisanya 1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dengan demikian masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi PAD.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel independen berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi PAD.

Hasil uji koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90374173	9789707.	9.231551	0.0000
X1	-291.1352	43.29823	-6.723950	0.0000
X2	1.800243	0.066215	27.18781	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -6.723950 < nilai t_{tabel} sebesar 1,68709 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh parsial terhadap PAD.

b) Pengaruh pajak daerah terhadap PAD

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 27.18781 > nilai t_{tabel} sebesar 1,68709 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pajak daerah berpengaruh secara parrsial terhadap PAD.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk1), dihitung menggunakan rumus k-1, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah

seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 dan jumlah variabel adalah 3, maka dk_1 adalah 2 dan dk_2 adalah 37. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,25, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Hasil uji regresi secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji F

F-statistic	2331.725	Durbin-Watson stat	1.448392
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2331.725. Nilai ini lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 3,25 yaitu $2331.725 > 3,25$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan pajak daerah secara simultan berpengaruh terhadap PAD di Provinsi Sumatera Utara.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikansi ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.³⁶ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah

³⁶ Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 107.

Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y : PAD

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X_1 : jumlah penduduk

X_2 : pajak daerah

μ : Residual atau error

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$Y = 90374173 + (-291.1352) X_1 + 1.800243X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 90374173 artinya bahwa jumlah penduduk dan pajak daerah bernilai 0 maka PAD hanya sebesar Rp. 90374173.
- 2) Nilai koefisien pada regresi jumlah penduduk sebesar (-291.1352) bernilai negatif artinya bahwa jika jumlah penduduk berkurang satu juta jiwa, maka PAD akan mengalami penurunan sebesar Rp. 291.1352 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- 3) Nilai koefisien pajak daerah sebesar 1.800243 bernilai positif artinya jika jumlah penduduk bertambah 1 juta jiwa, maka pajak daerah akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.800243 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul determinan pendapatan asli daerah di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018. Dari analisis data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan bantuan program *EViews* versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.992128, artinya bahwa variabel jumlah penduduk dan penerimaan pajak daerah mampu menjelaskan variasi PAD sebesar 99% sedangkan 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan selain jumlah penduduk dan penerimaan pajak daerah.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *EViews* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi PAD. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata semua variabel bebas berpengaruh signifikan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD

Jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD di Sumatera Utara dan penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap PAD di Sumatera Utara, selanjutnya interpretasi dari hasil regresi tersebut

terhadap signifikan masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAD. Dilihat dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar $-6.723950 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,68709 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh secara parsial terhadap PAD.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith di atas mengatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang memberikan dampak positif bagi penerimaan pendapatan daerah jika penduduk di suatu negara/daerah itu selalu produktif, dengan demikian mereka mampu membayar kewajiban yang dipungut oleh pemerintah.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Sane Bembok, dkk pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara. Hasilnya Penelitian ini telah menunjukkan bahwa variabel independen secara penelitian dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap PAD.

2. Pengaruh pajak daerah terhadap PAD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah secara parsial berpengaruh terhadap PAD. Dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 27.18781 > nilai t_{tabel} sebesar 1,68709 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pajak daerah berpengaruh secara parsial terhadap PAD.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mahmudi bahwa Pajak Daerah merupakan penyumbangan terbesar sumber PAD. Oleh karenanya, Manajemen perpajakan daerah harus mampu menciptakan sistem pemungutan yang ekonomis, efisien, dan efektif. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa penerimaan pajak lebih tinggi dari biaya pemungutan. Selain itu, pemerintah daerah perlu menjaga stabilitas penerimaan pajak tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Beta Asteria yang berjudul Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah.

3. Pengaruh jumlah penduduk dan pajak daerah terhadap PAD

Hasil uji yang dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2331.725. Nilai ini lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 3,25 yaitu $2331.725 > 3,25$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan pajak daerah secara simultan berpengaruh terhadap PAD di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad kadafi, dkk pada tahun 2020 yang berjudul Determinan Penerimaan Pendapatan Pajak Daerah Kota Samarinda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah Kota Samarinda. Kemudian secara bersama-sama (simultan) PDRB, jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu PAD dan Jumlah Penduduk.
2. Keterbatasan dalam hal data yang digunakan oleh peneliti. Yang mana peneliti hanya menggunakan data tahun 2014-2018 saja.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan dua variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Determinan Pendapatan Asli Daerah Sumatera Utara” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar $-6.723950 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,68709$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh secara parsial terhadap PAD.
2. Berdasarkan uji parsial dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $27.18781 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,68709$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pajak daerah berpengaruh secara parsial terhadap PAD.
3. Berdasarkan uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2331.725 . Nilai ini lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar $3,25$ yaitu $2331.725 > 3,25$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan pajak daerah secara simultan berpengaruh terhadap PAD di Provinsi Sumatera Utara.
4. Berdasarkan hasil perolehan *R Square* sebesar 0.992128 . Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk dan pajak

daerah mampu menjelaskan sebesar 99 persen. Sedangkan sisanya 1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah agar persentasi dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu refrensi buat perusahaan untuk mengetahui informasi tentang Determinan Pendapatan Asli Daerah Khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa memberikan sebuah informasi untuk masyarakat sehingga masyarakat akan mengetahui dan mengenal Determinan Pendapatan Asli Daerah khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih dalam lagi membahas tentang determinan Pendapatan Asli Daerah dengan menambah variabel lain seperti retribusi daerah, dll yang berkaitan dengan topik pembahasan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, Jurusan, and Politeknik Negeri, 'Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437', 16.1 (2020)
- Zein, Aliman Syahuri, Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Volume 6 Nomor 1 Ed. Januari-Juni 2018
- Ariefianto, Moch Doddy, *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Bembok, Sane, Dkk, 'Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tolikara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 20 (2020)
- Bidang Dalam Ilmu Ekonomi, Konsentrasi Ilmu, And Ekonomi Islam, 'Oleh Faisal Abdaoe . R Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Padangsidempuan', 2018
- Bohari, *Pengantar Hukum* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010)
- Departemen Agama RI, *A-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), Hlm. 191. (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012)
- Gusfahmi, *Pajak Dalam Islam* (jakarta: Bintang Indonesia, 2011)
- Hamini, Haisya, *Administrasi Keuangan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019) <<https://doi.org/10.31227/osf.io/wyv2f>>
- Harahap, Ikhwanuddin, 'Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6.2 (2018), 51 <<https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1135>>

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004)

‘Hhttp://Sumut.Bps.Go.Id.’

Kadafi, Muhammad, ‘Determinan Penerimaan Pendapatan Pajak Daerah Kota Samarinda’, *Jurnal Eksis*, 16 No 1 Ap (2020)

Kusuri, Setiawan dan Dwi Endah, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi offirst, 2010)

Mardiasmo, *Perpajakan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008)

———, *Perpajakan Edisi Revisi* (yogyakarta: andi affset, 2008)

Marsyahrul, Tony, *Pengantar Perpajakan* (Jakarta: Grasindo, 2006)

Michael P, Todaro Dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002)

Pudyatmoko, Y. Sri, *Pengantar Hukum Pajak* (yogyakarta: andi affset, 2009)

Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Rukmini, Zulia Hanum dan, *Perpajakan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014)

Shochrul R Ajija, Dkk, *Cara Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sunanto, ‘Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Msi Banyuasin’, *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, 2.1 (2015)

Suparmoko, M., *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Andi, 2002)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 Tentang Kependudukan

Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*
(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rahmi Atikah
Nim : 16 402 00228
Tempat/ tanggal lahir : Maga Lombang, 07 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat : Desa Maga Lombang, Kecamatan Lembah Sorik Marapi,
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara
Telepon/hp : 0822-8628-1737

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Bahrumsah Nasution
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Samsidah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Maga Lombang, Kecamatan Lembah Sorik Marapi,
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 163 Maga Lombang
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi
Tahun 2013-2016 : SMK Negeri 2 Teluk Kuantan, Riau
Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

1. Data Jumlah Penduduk, Pajak Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018

Thn.	Kota	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Pajak Daerah (Juta Rupiah)	PAD (Juta Rupiah)
2014	Sibolga	86.166	6.503.850	36.216.015
2015		86.519	7.411.489	60.531.154
2016		86.789	7.702.745	65.159.344
2017		87.090	7.965.377	78.454.412
2018		87.317	9.616.350	108.129.371
2014	TanjungBalai	164 675	8.583.418	34.409.306
2015		167.012	2.708.466	5.940.728
2016		169.084	10.658.500	63.898.624
2017		171.187	11.658.500	65.315.422
2018		173.302	13.458.500	69.060.641
2014	Pematangsiantar	245 104	30 781 827	57 806 708
2015		247.411	33.206.827	130.134.852
2016		249.505	35.715.000	111.207.722
2017		251.513	39.730.000	118.184.890
2018		253.500	40.100.000	128.188.367
2014	Tebing Tinggi	154 804	14 745 000	47 477 336
2015		156.815	16.418.500	67.190.406
2016		158.902	18.177.000	86.115.554
2017		160.686	21.357.000	97.353.699
2018		162.581	24.226.943	105.579.951
2014	Medan	2 191 140	1 167 399 280	1 515 685 947
2015		2.210.624	1.249.252.602	1.679.237.163
2016		2.229.408	1.316.127.547	1.827.196.828
2017		2.247.425	1.380.127.548	1.973.780.339
2018		2.264.145	1.511.000.000	2.112.663.059
2014	Binjai	261 490	30 244 934	68 707 990
2015		264.687	27.869.424	88.674.387
2016		267.901	33.296.002	88.674.387
2017		270.926	36.125.022	98.283.092
2018		273.892	55.094.448	136.033.148
2014	Padangsidempuan	206 496	11 885 000	42 456 400

2015		209.796	11.542.225	56.027.875
2016		212.917	11.542.225	69.107.801
2017		216.013	15.032.780	91.296.999
2018		218.892	17.707.780	93.323.656
2014	Gunungsitoli	134.196	9.513.250	28.400.000
2015		135.995	9.513.250	34.400.000
2016		137.693	12.355.000	28.000.000
2017		139.281	14.000.000	34.937.400
2018		140.927	16.150.000	36.676.263

LAMPIRAN 2: HASIL MODEL ESTIMASI

1. *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75015003	11119486	6.746265	0.0000
X1	-188.7047	64.41904	-2.929331	0.0058
X2	1.638018	0.100776	16.25401	0.0000

2. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.07E+09	3.59E+08	-5.777169	0.0000
X1	5111.340	900.1787	5.678139	0.0000
X2	0.662276	0.208245	3.180276	0.0034

2. *Random Effect Fixed*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90374173	9789707.	9.231551	0.0000
X1	-291.1352	43.29823	-6.723950	0.0000
X2	1.800243	0.066215	27.18781	0.0000

LAMPIRAN 3: UJI ESTIMASI DATA PANEL

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	13.321754	(7,30)	0.0000	
Cross-section Chi-square	56.521436	7	0.0000	

2. Uji Hausman

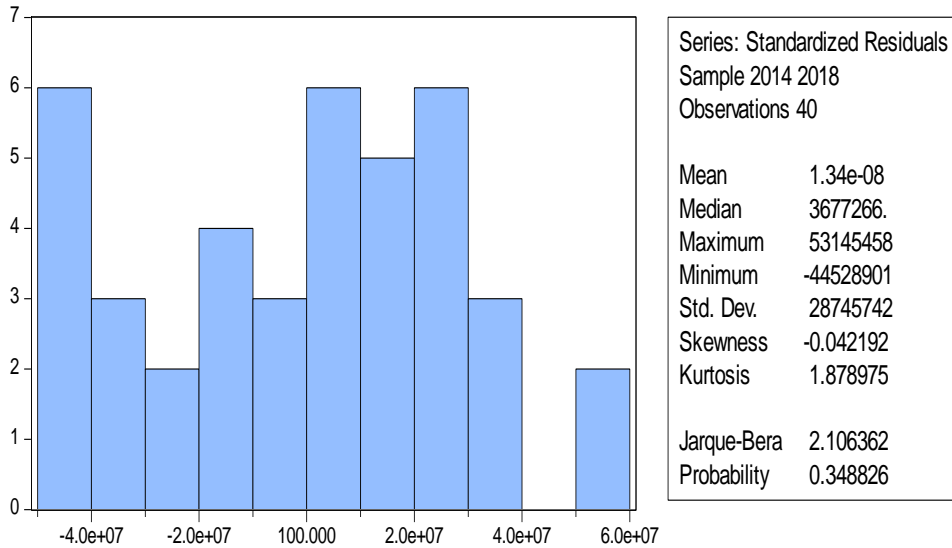
Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	42.518688	2	0.0000	

3. Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects				
Null hypotheses: No effects				
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives				
	Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both	
Breusch-Pagan	4.246727 (0.0393)	6.530724 (0.0106)	10.77745 (0.0010)	

LAMPIRAN 4: UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1	0.0646658217764826
X2	0.0646658217764826	1

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/21/21 Time: 22:36				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13993357	3492944.	4.006178	0.0003
X1	-24.04219	20.23584	-1.188099	0.2424
X2	0.037595	0.031657	1.187581	0.2426

LAMPIRAN 5: UJI HIPOTESIS

1. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.992128	Mean dependent var	1.17E+08
Adjusted R-squared	0.991703	S.D. dependent var	2.48E+08
S.E. of regression	22622885	Sum squared resid	1.89E+16
F-statistic	2331.725	Durbin-Watson stat	1.448392
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90374173	9789707.	9.231551	0.0000
X1	-291.1352	43.29823	-6.723950	0.0000
X2	1.800243	0.066215	27.18781	0.0000

3. Hasil Uji F

F-statistic	2331.725	Durbin-Watson stat	1.448392
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 6: REGRESI LINIER BERGANDA

1. Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/13/21 Time: 20:56				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90374173	9789707.	9.231551	0.0000
X1	-291.1352	43.29823	-6.723950	0.0000
X2	1.800243	0.066215	27.18781	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			15916852	0.5091
Idiosyncratic random			15629520	0.4909
Weighted Statistics				
R-squared	0.992128	Mean dependent var	1.17E+08	
Adjusted R-squared	0.991703	S.D. dependent var	2.48E+08	
S.E. of regression	22622885	Sum squared resid	1.89E+16	
F-statistic	2331.725	Durbin-Watson stat	1.448392	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.997639	Mean dependent var	2.91E+08	
Sum squared resid	3.22E+16	Durbin-Watson stat	0.851084	

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41		0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42		0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43		0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44		0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45		0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46		0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47		0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48		0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49		0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50		0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51		0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52		0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53		0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54		0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55		0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56		0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57		0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58		0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59		0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60		0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61		0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62		0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63		0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64		0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65		0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66		0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67		0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68		0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69		0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70		0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71		0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72		0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73		0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74		0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75		0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76		0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77		0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78		0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79		0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80		0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

10	es.scribd.com Internet Source	1%
11	id.wikipedia.org Internet Source	1%
12	jurnal.utu.ac.id Internet Source	1%
13	e-journal.polnes.ac.id Internet Source	1%
14	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
15	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
16	vdocuments.site Internet Source	1%
17	repository.utu.ac.id Internet Source	1%
18	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
20	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
21	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

RAHMI ATIKAH - Determinan Pendapatan Asli Daerah
Sumatera Utara Tahun 2014-2018

ORIGINALITY REPORT

42%

SIMILARITY INDEX

41%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	2%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
7	anzdoc.com Internet Source	2%
8	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
9	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1298 /In. 14/G. 1/G. 4c/PP. 00. 9/06/2021 08 Juni 2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;
1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rahmi Atikah
NIM : 1640200228
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Determinan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam